

Inovasi Metode Dakwah di Era Digital : Inovasi, Tantangan, dan Peluang

Mey Sila Indriyana

Progam Studi Jurnalistik 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH

Sumatera Selatan, Palembang

Abstrak

Perubahan dalam berkomunikasi akibat dari revolusi digital menuntut adanya transformasi metode dakwah Islam agar tetap relevan dan efektif. Artikel ini membahas inovasi dakwah digital, tantangan yang muncul, serta peluang strategis yang dapat dimanfaatkan oleh para da'i dan komunitas muslim. Melalui kajian literatur terhadap jurnal-jurnal dan artikel ilmiah terikini, temuan menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial, literasi digital, dan live streaming dapat menjangkau audiens yang lebih luas dan beragam. Namun, kurangnya literasi digital dan keterbatasan sumber daya manusia menjadi hambatan utama. Untuk itu, diperlukan strategi kolaboratif antara ulama dan kreator konten agar dakwah dapat berkembang secara sehat dan bermakna, serta meningkatkan kualitas dan kredibilitas dakwah di era digital.

Pendahuluan

Di era digital yang di mana semuanya sudah serba cepat dan dinamis, metode dakwah dituntut untuk terus mengikuti perkembangan yang terjadi sekarang agar mampu menjangkau generasi milenial dan Gen Z yang sangat lekat dengan teknologi, mereka cenderung mendapatkan informasi dari Instagram, TikTok, YouTube, dan media sosial lainnya. Dakwah tidak hanya menyampaikan pesan agama, tetapi juga bagaimana pesan tersebut disampaikan secara kreatif dan sesuai dengan karakter audiens masa kini. Tidak hanya itu, dakwah digital juga mempunyai kendala. Tidak semua da'i familiar dengan teknologi dan adanya risiko penyebaran konten yang salah, bahkan kurang akurat. Karena itu, inovasi dalam metode dakwah digital tidak hanya soal "menggunakan teknologi" saja, tetapi juga bagaimana menyajikan pesan-pesan agama dengan cara yang etis, kreatif, dan kontekstual agar berdampak positif.

Metode Penulisan

Penulis menyusun artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui artikel, jurnal, buku, dan sumber lainnya yang membahas tentang dakwah digital, transformasi dakwah, dan strategi literasi dakwah di era teknologi digital. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan dari berbagai sudut pandang penelitian-penelitian. Dengan metode ini artikel dapat memberikan gambaran yang lengkap dan menyeluruh tentang fenomena dakwah modern dalam konteks digital.

Pembahasan

Perkembangan teknologi informasi dan era digital telah membawa perubahan besar dalam metode dakwah Islam. Inovasi dakwah tidak lagi terbatas pada ceramah

tatap muka, mimbar masjid, atau majelis taklim, tetapi kini meluas ke berbagai sosial media, seperti YouTube, Instagram, TikTok, podcast, dan website dakwah. Pemanfaatan media sosial sebagai sarana penyampaian pesan agama menjadi lebih interaktif, kreatif, dan mudah diakses oleh berbagai kalangan, terutama generasi muda. Bentuk inovasi ini dapat dilakukan dengan membuat konten audiovisual, live streaming pengajian, dan kelas agama yang dapat dijangkau oleh audiens dari berbagai belahan nasional bahkan internasional.

Dalam penelitian yang dipublikasikan di Jurnal Dakwah UIN Sunan Kalijaga, disebutkan bahwa digitalisasi memberi peluang besar bagi pendakwah untuk memperluas dan mempercepat distribusi pesan keagamaan. Namun demikian, dakwah digital juga terdapat tantangan, seperti rendahnya literasi digital, penyebaran hoaks, dan konten keagamaan yang tidak pantas demi mengejar popularitas.

Kesimpulan

Inovasi dakwah di era digital adalah sebuah kebutuhan mutlak agar dakwah Islam tetap relevan di tengah perubahan perilaku komunikasi masyarakat. Pemanfaatan media sosial, website digital, dan literasi digital adalah bagian transformasi yang positif. Namun, tantangan seperti kurangnya literasi teknologi, konten yang tidak pantas dan lainnya harus diperhatikan dan ditangani dengan serius. Peluang yang ditawarkan sangat besar, tetapi hanya bisa dimanfaatkan jika ada sinergi antara para ulama, kreator konten, dan pakar teknologi.

Menurut penulis, inovasi metode dakwah di era digital telah membawa perubahan besar dalam cara penyebaran ajaran Islam. Dengan adanya platform digital seperti media sosial, podcast, dan website, kita dapat menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi milenial dan Z. Untuk menarik perhatian generasi muda, pembuatan konten dakwah digital harus dilakukan dengan menarik dan kreatif, sehingga tidak membosankan.

Namun, kita harus waspada karena media digital juga dapat disalahgunakan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, kita harus teliti dan kritis dalam menerima informasi, agar tidak terjebak dalam berita hoaks atau ajaran sesat. Dengan demikian, kita dapat memanfaatkan teknologi digital untuk memperkuat iman dan menyebarkan ajaran Islam yang benar.